

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar mempunyai peranan penting dalam membuat landasan pengetahuan dan ketrampilan seorang anak apalagi di tingkat sekolah dasar. Bangsa Indonesia terutama pemerintah cemas bagaimana Indonesia sebagai negara mampu menghadirkan pendidikan terutama pendidikan dasar sebagai faktor pendukung akan kesuksesan peserta didik pada jenjang selanjutnya yang akan menghasilkan peserta didik sebagai tonggak masa depan bangsa (Khaulani et al., 2020). Sekolah dasar berperan besar dalam penyediaan pendidikan yang berkualitas bagi anak anak bangsa. Pada tahap awal inilah peserta didik mulai pembentukan dasar pengetahuan, ketrampilan dan nilai nilai yang akan berpengaruh bagi kehidupan peserta didik di masa mendatang. Banyak tantangan dihadapi bangsa dalam hal ini terutama pada masalah kesenjangan pendidikan yang terjadi antara di perkotaan dan pedesaan mengingat kurangnya teknologi yang masuk dalam wilayah pedesaan. Lalu peran orang tua dan masyarakat juga sangat berpengaruh dalam mendukung pendidikan dasar.

Lingkungan keluarga terutama kehadiran orang tua merupakan sekolah pertama yang dalam penentuan dan pembinaan proses perkembangan anak mempunyai peranan yang sangat penting (Hero & Sni, 2018). Keterlibatan orang tua dan lingkungan masyarakat dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kurangnya pemahaman atau keterbatasan kondisi orang tua tentang pentingnya menemani atau waktu bersama dengan anak seringkali menjadi penghalang bagi anak untuk mendapatkan pendidikan dasar.

Selain itu kurikulum yang diterapkan juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan dasar seorang anak.

Suatu konsep kurikulum yang mengatur segala proses pendidikan di Indonesia menjadi suatu hal yang sangat vital terhadap arah tujuan pendidikan yang jelas dan relevan. Kurikulum tetap terus dikembangkan untuk menciptakan berbagai kebijakan pendidikan yang benar melalui implementasi kurikulum yang baru diterapkan sebab, kurikulum merupakan salah satu jantungnya pendidikan atau pondasi terpenting pendidikan (Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana et al., 2023). Berbagai upaya terus dilakukan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dengan cara meningkatkan atau memperbarui kurikulum yang sudah ada dan dikaji dengan evaluasi dari kurikulum yang sudah terlaksana. Di Indonesia kurikulum yang diterapkan terus mengalami perubahan untuk penyesuaian tuntutan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan tentunya kebutuhan dalam pendidikan itu sendiri (Devi Erlistiana et al., 2022). Namun dalam implementasi kurikulum di Indonesia sendiri tidak berjalan mulus, berbagai tantangan dan hambatan selalu mengiringi seperti kesenjangan pendidikan antar wilayah perkotaan dan pedesaan, pemahaman guru pada kurikulum dan kurangnya pelatihan terhadap guru serta perdebatan mengenai efektivitas kurikulum itu sendiri.

Dalam konteks kurikulum ini, pembelajaran IPAS menjadi salah satu pokok penting untuk pengembangan pemahaman peserta didik tentang lingkungan alam dan sosialnya. Tidak hanya dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif, pembelajaran IPAS yang efektif juga berfokus pada konsep konsep yang nyata. Pembelajaran IPAS merupakan gabungan pembelajaran IPA dan IPS dengan tujuan untuk meumbuhkan literasi sains dan untuk memberi

pondasi peserta didik dalam mempelajari Ilmu alam dan sosial yang lebih kompleks (Raden Vina Iskandya Putri1, 2023). Mata pelajaran IPS membahas berbagai peristiwa, baik yang terjadi secara lokal maupun internasional, serta mempelajari fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat (Rosihah & Pamungkas, 2018). Pengetahuan yang mengkaji peristiwa, fakta dan konsep yang mengandung ilmu sosial merupakan inti dari pembelajaran IPAS. Dalam memperkenalkan konsep-konsep mengenai alam, ekosistem, kehidupan sosial bermasyarakat, pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial mempunyai tujuan atau pembelajaran yang sejalan Peserta didik diajarkan untuk menjadi seorang warga negara yang berwawasan sosial, tanggung jawab dan menjadi seorang yang cinta damai.

Kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di abad 21, mengingat pengetahuan dan informasi berkembang begitu cepat. Perkembangan global menuntut dunia pendidikan untuk terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi demi peningkatan mutu pendidikan (Nurillahwaty, 2021). Penggunaan teknologi dalam hal ini merupakan suatu hal yang semakin relevan dengan penciptaan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan tentunya menarik. Teknologi sendiri bukan hanya sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi sebagai media untuk memperluas cakupan pengetahuan pembelajaran. Teknologi yang menawarkan kemudahan ini dapat menjadi salah satu cara meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia (Safitri et al., 2023). Dengan pemanfaatan teknologi yang mempunyai sumber pengetahuan luas, pastinya juga disertai dengan

berbagai konsep atau kerangka pembelajaran yang baik untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran yang efektif dapat dicapai melalui pendekatan pendekatan salah satunya melalui pendekatan TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*). TPACK merupakan rancangan kerangka pembelajaran yang digunakan dalam merancang konsep pembelajaran dengan menggabungkan tiga elemen utama yaitu teknologi, pedagogik, dan pengetahuan (Hanik et al., 2022). Pendekatan TPACK mengintegrasikan pengetahuan konten, teknologi dan pedagogis sebagai kunci untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna. Pendidik harus mengetahui betapa pentingnya memahami pengetahuan tentang TPACK, sebab ketrampilan mengajar seorang pendidik dipengaruhi oleh rencana dan susunan pembelajaran (A. F. Irawan, 2022).

Pendidik dalam hal ini sebagai guru sangat dibutuhkan *upgrading* terhadap ketrampilan dalam merencanakan dan menyusun pembelajaran dikarenakan TPACK sangat membantu guru dalam merancang atau merencanakan proses pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. TPACK merupakan pendekatan pembelajaran yang diimplementasikan untuk mengerti akan pengetahuan cara mengajar dan penguasaan konten materi pembelajaran dalam pemanfaatan teknologi (A. F. Irawan, 2022). Menjadi suatu keharusan yang harus dimiliki oleh setiap pendidik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini, pendidik juga dituntut untuk senantiasa meningkatkan mutu ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimilikinya. Pendidik harus mengembangkan profesional TPACK agar dapat mengkolaborasikan materi dan pengalamannya. Oleh karena itu, guru harus sensitif

dalam berbagai situasi agar harapan saat mengajar dalam keadaan apapun dapat disesuaikan (Zainuddin et al., 2022).

Perkembangan teknologi sewajarnya terjadi di dunia pendidikan untuk perkembangan akses pendidikan dan peningkatan ketrampilan digital peserta didik serta penyediaan sumber belajar yang lebih kaya. Tetapi selaras dengan (Aspi STAI Rakha Amuntai et al., 2022), dalam perkembangan teknologi yang sudah sangat baik dengan berjalannya waktu, keselarasan mengikuti perkembangan pendidikan tidak diikuti dengan perkembangan sumber daya manusia (SDM). Pada penyampaian materi sebagian pendidik masih menggunakan cara lama seperti ceramah, penggunaan buku teks yang cenderung bersifat searah, dimana pendidik yang dalam hal ini sebagai guru lebih aktif atau dominan dalam proses pembelajaran berlangsung. Sebagian pendidik masih gagap terhadap teknologi dan enggan untuk belajar atau upgrading kemampuan mengikuti perkembangan teknologi (Fitriah & Mirianda, 2019). Kurangnya pemahaman dalam mengimplementasikan teknologi dapat berdampak pada keefektivitasan proses pembelajaran.

Selain itu sarana dan prasarana yang kurang seperti teknologi, jaringan teknologi, peralatan audio visual dalam mengakses teknologi pembelajaran, dapat mengakibatkan kesenjangan dalam pembelajaran yang berlangsung. Kesenjangan dalam pembelajaran yang efektif dan keberhasilan implementasi TPACK juga disebabkan oleh motivasi peserta didik dan kesadaran belajar terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Memanfaatkan media dan pendekatan pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar. Dengan media menonton tayangan video, peserta didik dapat mempelajari

materi yang awalnya abstrak menjadi konkret, jelas, dan mudah dipahami (T. Irawan et al., 2023). Animasi dapat membuat peserta didik termotivasi untuk belajar. Karena belajar tidak seperti biasanya, semangat peserta didik untuk belajar akan meningkat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di dua sekolah yaitu, SDN Mojolangu 1 dan SDN Mojolangu 2 Kota Malang, tampak bahwa SDN Mojolangu 1 Kota Malang cenderung menerapkan pembelajaran berbasis TPACK. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk memperdalam kegiatan pembelajaran IPAS berbasis TPACK yang ada di SDN Mojolangu 1 Kota Malang. Hasil observasi pada tanggal 08 Oktober 2024 di kelas IV SDN Mojolangu 1 Kota Malang, kegiatan observasi difokuskan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV dikarenakan pembelajaran IPAS yang bersifat abstrak dan mengangkat fenomena alam, fenomena sosial lalu sejauh mana peran teknologi yang dimanfaatkan guru. Dalam proses pembelajaran IPAS di kelas, peserta didik sangat berantusias dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan adanya permainan dan juga media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Peserta didik sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan banyaknya interaksi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Media pembelajaran dan rencana pembelajaran yang kreatif membuat proses pembelajaran menjadi menarik. Guru lebih banyak menggunakan media pembelajaran audio visual dan benda konkrit serta memasukkan unsur permainan dalam proses pembelajaran untuk menunjang pembelajaran agar lebih aktif dan efisien sesuai dengan kondisi peserta didik yang masih dalam tahap banyak untuk bermain.

Hasil wawancara pada tanggal 08 Oktober 2024 dengan guru kelas IV di SDN Mojolangu 1, wawancara difokuskan untuk mengetahui data tentang pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV. Sebagai tempat penelitian dengan keterkaitan antara judul yang diambil dengan kondisi sekolah, terdapat pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik dengan bantuan media audio visual dan rencana pembelajaran yang menarik. Pembelajaran IPAS dengan bantuan media konkrit membuat peserta didik bisa membayangkan suatu hal yang abstrak menjadi nyata. Peserta didik sangat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga membuat pembelajaran yang efektif. Guru menyebutkan bahwa pada kelas IV yang sekarang ini cenderung mengikuti pembelajaran dengan pasif, lebih banyak diam dan tidak aktif. Maka dari itu dengan segala cara untuk mengembangkan kemampuan mengajar dengan berinovasi berfikir kreatif mungkin dan pentingnya mengerti keadaan peserta didik, guru menggunakan media pembelajaran dan ditambah dengan permainan sebagai alat bantu untuk merangsang keaktifan peserta didik dan juga pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Hasil penelitian terdahulu tahun 2023 dilakukan oleh Ryco Hermawan, Ahmad Syahruraji, Ana Nurhasanah, dan Indhira Asih Vivi Yandari di SDN Kandangsapi. Penelitian ini mendapatkan hasil pembelajaran yang bermakna dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan penggunaan TPACK memberikan gambaran secara nyata dan ketrampilan dalam penguasaan teknologi. Dengan pembelajaran berbasis TPACK peserta didik berkesempatan beradaptasi langsung dengan teknologi dan mempunyai gambaran pembelajaran. Namun dalam penggunaan teknologi ini diperlukan pengawasan dan penyesuaian konten dengan

materi ajar. Hal ini menunjukkan pembelajaran dengan berbasis TPACK dapat memberikan dampak yang sangat berarti dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian terdahulu tahun 2024 dilakukan oleh Ainur Rofiqoh, Lu'lu'ul Mukaromah, Mustaufiyatul Khoiriyah, Juhaeni, Moh. Anshori dan Safaruddin di Kelas IV Minu Ngingas Waru Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran IPAS materi norma kelas IV dengan bantuan youtube sebagai platform digital dan mendapatkan hasil pembelajaran IPAS yang terdapat peningkatan dengan penerapan TPACK. Peningkatan yang signifikan ini didapatkan dari hasil pre-test dan post test sebesar 28,01%. Penelitian ini membuktikan bahwa integrasi pendekatan TPACK dalam pembelajaran IPAS berperan penting dalam mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini penting dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran IPAS di jenjang sekolah dasar melalui penerapan pendekatan TPACK. Dengan menganalisis kemampuan guru dalam memadukan aspek pengetahuan materi, strategi pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi, penelitian ini berperan dalam mengungkap kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hasil kajian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam penyusunan strategi peningkatan kompetensi guru, pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif, serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan penggunaan teknologi dan pendekatan tematik. Selain itu, penelitian ini mendukung terbentuknya peserta didik yang aktif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan abad ke-21, sejalan dengan cita-cita Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pendekatan TPACK menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terkhusus pembelajaran

IPAS. Pada pendekatan ini tidak hanya membantu guru dalam pemanfaatan media secara efektif, namun juga memastikan bawasannya rencana pembelajaran relevan dengan materi dan kebutuhan peserta didik. Maka dari itu peneliti perlu membahas topik dengan judul “Analisis Pembelajaran IPAS Berbasis *Technological Pedagogical And Content Knowledge* TPACK Kelas IV SDN Mojolangu 1 Kota Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPAS berbasis *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) di kelas IV SDN Mojolangu 1 Kota Malang?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran IPAS berbasis *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) di kelas IV SDN Mojolangu 1 Kota Malang?
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran IPAS berbasis *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) di kelas IV SDN Mojolangu 1 Kota Malang?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran IPAS berbasis *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) di kelas IV SDN Mojolangu 1 Kota Malang.
2. Implementasi pembelajaran IPAS berbasis *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) di Kelas IV SDN Mojolangu 1 Kota Malang.

3. Evaluasi pembelajaran IPAS berbasis *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) di kelas IV SDN Mojolangu 1 Kota Malang.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau patokan untuk kebermanfaatan dari penggunaan TPACK dalam pembelajaran dan sebagai tolak ukur pertimbangan peneliti peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian diharapkan menjadi pertimbangan untuk lebih baik kedepannya dan menjadi solusi permasalahan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah serta menjadi referensi dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *Technologi Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) pada pembelajaran lainnya.

- b. Bagi Guru

Penelitian diharapkan menjadi panduan untuk mengatasi permasalahan kegiatan pembelajaran dengan memaksimalkan perkembangan teknologi dan rencana pembelajaran pada kegiatan pembelajaran.

- c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui permasalahan kegiatan pembelajaran dan cara mengatasinya dengan memaksimalkan dalam pengembangan potensi TPACK pada kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian diharapkan menjadi pertimbangan bagi peneliti lainnya untuk mengembangkan ide, metode, atau aplikasi yang lebih baik dan lebih relevan dalam konteks yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian berperan sebagai langkah penting dalam siklus pengetahuan yang terus mengalami kemajuan dan memberikan kontribusi yang lebih luas bagi masyarakat.

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang dipakai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Mojolangu 1 dan terfokus pada peserta didik dan guru yang terlibat dalam proses pembelajaran
2. Penelitian ini terfokus pada materi mengenai konsep dasar ilmu pengetahuan alam dan sosial dalam mata pelajaran IPAS sesuai dengan kurikulum yang berlaku, seperti ekosistem, interaksi sosial dan perubahan lingkungan.
3. Penelitian ini menganalisis penerapan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) yaitu *Content Knowledge* (CK), *Technological Knowledge* (TK), *Pedagogical Knowledge* (PK), *Technological Content Knowledge* (TCK), *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK), *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dan cara guru mengintegrasikan pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan.
4. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu semester genap tahun ajaran 2024/2025 SDN Mojolangu 1 Kota Malang.

F. Definisi Istilah

1. Pembelajaran IPAS merupakan mata pelajaran untuk mempersiapkan dasar peserta didik dalam mempelajari ilmu sosial dan alam yang lebih kompleks di pendidikan menengah pertama (Kemendikbud, 2022).
2. Kerangka TPACK memberikan sudut pandang baru dalam proses pembelajaran, di mana teknologi, strategi pengajaran, dan isi materi dipadukan secara seimbang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. Ini karena TPACK memungkinkan kolaborasi antara aspek pengetahuan teknologi dan konten (Yurinda & Widyasari, 2022).
3. Kurikulum merupakan jantung pendidikan yang bersifat kompleks dan beragam dan menjadi titik awal dan akhir pengalaman pembelajaran yang inovatif dan dinamis serta harus dievaluasi sejalan dengan perkembangan zaman saat ini (Fatirul, 2022).